Gema Wisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata
Volume 21 Nomor 2 Mei 2025
e-ISSN: 2774-8987; p-ISSN: 1411-5077, Hal 55-64
DOI: https://doi.org/10.56910/gemawisata.v21i2.668
Available online at: https://stiepari.org/index.php/gemawisata

Peran Unit Pelaksana Teknis dalam Meningkatkan Minat Wisata di Objek Wisata Salib Kasih

Rudi Yosua Pasaribu[1*], Ade Putera Arif Panjaitan[2], Liyus Waruwu[3], Elisamark Sitopu[4], Masniar Sitorus[5]
[1,2,3,4,5]Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

*Korespondensi penulis: rudiyosua1999@gmail.com**

Abstract*. This study aims to describe the role of the Technical Implementation Unit (UPT) in increasing tourist interest in the religious tourism destination of Salib Kasih, located in Siatas Barita Subdistrict, North Tapanuli Regency. The research used a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings show that the UPT of Salib Kasih is responsible for maintaining cleanliness, managing facilities, collecting local government revenue (PAD), and organizing religious and cultural activities. Despite facing challenges such as limited budget and competition from emerging tourist destinations, the UPT continues to innovate by creating new photo spots and collaborating with local communities and related departments. The study concludes that the active role of the UPT significantly contributes to the attractiveness and comfort of the destination, thus enhancing tourists' interest in visiting Salib Kasih.*

Keywords*: Role, Technical Implementation Unit, Tourism Interest*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) dalam meningkatkan minat wisata di objek wisata religius Salib Kasih yang terletak di Kecamatan Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UPT Salib Kasih memiliki tanggung jawab dalam menjaga kebersihan, mengelola fasilitas, menarik retribusi sebagai PAD, serta menyelenggarakan kegiatan keagamaan dan budaya. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan anggaran dan munculnya objek wisata baru, UPT tetap berinovasi dengan menciptakan spot wisata baru dan menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar serta dinas terkait. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan dan peran aktif UPT sangat berpengaruh dalam menciptakan daya tarik dan kenyamanan bagi wisatawan, sehingga mampu meningkatkan minat berkunjung ke Salib Kasih.

Kata kunci: Peran, Unit Pelaksana Teknis, Minat Wisata

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi dan sosial di berbagai daerah. Dengan sifatnya yang multisektor, pariwisata tidak hanya memberikan dampak pada pendapatan daerah dan penciptaan lapangan kerja, tetapi juga berperan dalam pelestarian budaya dan lingkungan. Peningkatan daya saing destinasi wisata menjadi tantangan tersendiri bagi daerah, terlebih dalam era otonomi daerah yang menuntut kemandirian dan inovasi dalam pengelolaan objek wisata.

Salib Kasih di Kabupaten Tapanuli Utara merupakan salah satu destinasi wisata religi dan sejarah yang memiliki nilai simbolis tinggi. Monumen ini dibangun untuk mengenang jasa misionaris asal Jerman, Ingwer Ludwig Nommensen, yang memainkan peran penting dalam penyebaran agama Kristen di Tanah Batak. Lokasinya yang berada di ketinggian dengan pemandangan alam yang indah menjadikan Salib Kasih sebagai daya tarik utama bagi wisatawan lokal maupun luar daerah. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, jumlah

Received: Maret 17, 2024; Revised: Maret 29, 2025; Accepted: April 19, 2025; Online Available: April 21, 2025

kunjungan ke objek wisata ini mengalami penurunan. Data kunjungan wisatawan pada tahun 2023 menunjukkan angka 16.460 orang, menurun cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 21.378 pengunjung.

Fenomena penurunan ini menjadi perhatian khusus, terutama dalam melihat bagaimana pengelolaan destinasi dilakukan. Salah satu aktor kunci dalam pengelolaan operasional Salib Kasih adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di bawah Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara. UPT memiliki peran langsung dalam menjalankan fungsi pengelolaan lapangan, seperti kebersihan, pemeliharaan fasilitas, pengelolaan retribusi, hingga pengembangan atraksi wisata dan kerja sama dengan berbagai pihak eksternal. Dalam konteks peningkatan minat wisata, UPT menjadi ujung tombak dalam menciptakan kenyamanan dan pengalaman positif bagi wisatawan.

Melihat pentingnya peran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran UPT Salib Kasih dalam meningkatkan minat wisatawan, termasuk tantangan yang dihadapi dan strategi yang diterapkan di tengah keterbatasan sumber daya dan dinamika persaingan antardestinasi wisata di kawasan Tapanuli Utara.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Peran

Beberapa ahli memberikan definisi peran dari perspektif sosial. Ahmadi (2007) menyatakan bahwa peran adalah harapan terhadap individu untuk bertindak sesuai dengan posisi dan fungsi sosialnya. Abdulsyani (2007) memperkuat pandangan tersebut dengan menyebut peran sebagai tindakan seseorang atau kelompok dalam menjalankan hak dan kewajiban berdasarkan posisi sosial yang dimilikinya. Sementara itu, Riyadi (2002) menyebut peran sebagai bagian yang dimainkan individu dalam sistem sosial, yang menyesuaikan dengan harapan masyarakat. Soekanto (2017) menambahkan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan seseorang, yang tercermin dari pelaksanaan tugas, hak, dan kewajiban.

Peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) dalam Pengelolaan Destinasi Pariwisata

Unit Pelaksana Teknis (UPT) adalah unsur pelaksana operasional yang berada di bawah dinas pemerintah daerah dan bertanggung jawab langsung dalam pengelolaan destinasi wisata. Perannya mencakup pengelolaan aspek fisik maupun sosial ekonomi destinasi secara terpadu. Berdasarkan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 92 Tahun 2009, misalnya, UPT di kawasan Malioboro menangani pengelolaan pariwisata, kebersihan, keamanan, sarana prasarana, hingga penataan transportasi dan kawasan usaha. Studi lain oleh Ikhwana (2022) menyoroti UPT Kebun Raya Lemor yang fokus pada pelestarian lingkungan, edukasi

pengunjung, serta penyediaan fasilitas pendukung wisata, sementara penelitian Arista (2024) di Taman Budaya Sendawar menekankan peran UPT dalam pelestarian budaya lokal dan peningkatan promosi wisata.

Pengertian dan Jenis Pariwisata

Pariwisata, menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009, mencakup berbagai aktivitas wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan dari masyarakat, pengusaha, dan pemerintah. Secara lebih luas, para ahli seperti Aliansyah & Hermawan (2019) melihat pariwisata sebagai industri yang menyerap tenaga kerja dan mendatangkan pendapatan, sementara Arida (2012) dan Rahmat (2021) menekankan peranannya dalam membangun hubungan antarmanusia serta melestarikan budaya. Dengan demikian, pariwisata bukan sekadar aktivitas perjalanan untuk bersenang-senang, melainkan suatu sektor yang kompleks dan strategis bagi pembangunan yang berkelanjutan dan berorientasi pada nilai-nilai sosial dan budaya.

Jenis-jenis pariwisata sangat beragam dan biasanya diklasifikasikan berdasarkan objek yang menjadi daya tarik utamanya. Suwena & Widyatmaja (2017) mengidentifikasi delapan jenis wisata, yakni: wisata budaya (cultural tourism), wisata pemulihan (recuperational tourism), wisata komersial (commercial tourism), wisata olahraga (sport tourism), wisata politik (political tourism), wisata sosial (social tourism), wisata religi (religion tourism), dan wisata bahari (marine tourism). Masing-masing jenis memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda, mulai dari kebutuhan spiritual, edukatif, hingga hiburan dan relaksasi. Pemahaman terhadap variasi jenis wisata ini penting agar pengembangan destinasi pariwisata dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan para wisatawan.

Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk tertarik dan ingin melakukan suatu aktivitas tanpa adanya paksaan. Minat muncul sebagai bentuk rasa suka terhadap suatu objek, kegiatan, atau hal tertentu yang dinilai relevan dengan dirinya. Slameto dalam Syardiansyah (2016) menyatakan bahwa minat merupakan penerimaan atas hubungan antara individu dengan sesuatu di luar dirinya, di mana semakin erat hubungan tersebut, semakin besar pula minat yang muncul. Dengan kata lain, minat menjadi pendorong penting dalam perilaku seseorang, karena berakar dari ketertarikan pribadi yang tulus.

Minat Wisata

Minat wisata merupakan dorongan batin yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan guna menikmati keindahan alam, budaya, dan sejarah. Minat ini melibatkan ketertarikan emosional, psikologis, dan intelektual terhadap pengalaman yang ditawarkan oleh

suatu destinasi wisata. Menurut Esichaikul dalam Sugiarto et al. (2023), minat wisata dipengaruhi oleh dua kategori utama, yaitu faktor pendorong (push factors) dan faktor penarik (pull factors).

Faktor Pendorong (Push Factors):

Merupakan motivasi internal wisatawan, antara lain:

- Kebutuhan akan istirahat dan relaksasi.
- Keinginan menjelajahi tempat baru.
- Menghindari stres dan rutinitas sehari-hari.
- Kesempatan untuk bersosialisasi dan bertemu orang baru.
- Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.
- Belajar dan memperoleh pengalaman baru.
- Menantang diri melalui petualangan.
- Mencari pengayaan intelektual.
- Aktivitas fisik seperti olahraga.
- Mengunjungi keluarga atau teman.

Faktor Penarik (Pull Factors):

Merupakan daya tarik eksternal destinasi wisata, seperti:

- Keamanan destinasi.
- Lokasi strategis akomodasi.
- Keindahan alam dan atraksi sejarah-budaya.
- Harga paket wisata yang kompetitif.
- Ketersediaan makanan/minuman yang beragam.
- Aksesibilitas yang mudah.
- Transportasi lokal yang memadai.
- Infrastruktur pendukung (jalan, komunikasi, medis).
- Prosedur imigrasi yang nyaman.
- Layanan berkualitas dari agen dan pemandu wisata.
- Fasilitas bagi penyandang disabilitas.
- Adanya acara khusus dan aktivitas rekreasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) dalam meningkatkan minat wisata di objek wisata Salib Kasih. Pendekatan ini dipilih karena dinilai sesuai untuk menggali fenomena sosial yang kompleks, terutama yang berkaitan dengan pengalaman, strategi, dan dinamika kelembagaan di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan satu orang informan utama, yaitu Kepala UPT Salib Kasih, yang dianggap mengetahui secara langsung dan menyeluruh mengenai kegiatan operasional serta strategi pengelolaan wisata yang dilaksanakan oleh UPT. Wawancara dilakukan dalam tiga tahap untuk memperoleh data yang lebih kaya dan mendalam, serta untuk memastikan konsistensi jawaban. Selain wawancara, data pendukung juga diperoleh melalui observasi lapangan dan dokumentasi terbatas yang disediakan oleh pihak UPT.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sesuai dengan model analisis Miles dan Huberman. Peneliti terlebih dahulu menyeleksi dan merangkum data dari hasil wawancara, kemudian mengkategorikannya berdasarkan tema-tema yang relevan, seperti pengelolaan retribusi, pengembangan atraksi wisata, kerja sama eksternal, dan kendala yang dihadapi UPT. Setelah itu, peneliti melakukan interpretasi terhadap data tersebut untuk menemukan pola-pola dan makna yang berkaitan dengan peningkatan minat wisata.

Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan tahap wawancara berulang guna memeriksa konsistensi informasi yang diberikan oleh informan. Selain itu, proses analisis dilakukan secara sistematis dan cermat agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran UPT Salib Kasih dalam Meningkatkan Minat Wisatawan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terungkap bahwa Unit Pelaksana Teknis (UPT) Salib Kasih di Tarutung memiliki fokus dan cakupan tugas yang berbeda dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara. Dinas Pariwisata bertanggung jawab atas pengelolaan dan pembangunan pariwisata dalam skala besar, termasuk perencanaan strategis dan pengembangan infrastruktur utama. Sementara itu, UPT Salib Kasih lebih berfokus pada pemeliharaan rutin dan operasional harian objek wisata Salib Kasih, yang mencakup kegiatan pemeliharaan fasilitas dan pengelolaan retribusi.

Pengelolaan Retribusi dan Pelayanan Dasar

UPT Salib Kasih mengelola beberapa jenis retribusi untuk mendukung operasional dan pemeliharaan objek wisata, antara lain:

- Retribusi Tiket Masuk: Tarif tiket ditetapkan Rp6.000 untuk dewasa dan Rp4.000 untuk anak-anak. Pembayaran dapat dilakukan melalui QRIS, atau jika pengunjung belum menggunakan aplikasi digital, pembayaran tunai tetap diterima dan diproses secara digital oleh petugas.
- Retribusi Parkir: Tarif parkir bervariasi, yaitu Rp3.000 untuk sepeda motor, Rp6.000 untuk mobil, dan Rp10.000 untuk bus. Pendapatan dari retribusi ini digunakan untuk pemeliharaan area parkir.
- Retribusi Sewa Kios: Kios di area Salib Kasih disewakan kepada masyarakat lokal dengan biaya Rp50.000 per bulan. Meskipun kios tidak selalu beroperasi setiap hari, pembayaran sewa tetap diterima penuh, mendukung usaha mikro lokal serta pemeliharaan fasilitas wisata.

Kerja Sama dengan Pihak Eksternal

UPT Salib Kasih aktif menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan daya tarik wisata. Kerja sama dengan Dinas Pendidikan Tapanuli Utara melibatkan penyediaan panggung dan fasilitas bagi siswa SD dan SMP untuk menampilkan kesenian Batak, yang menambah atraksi budaya bagi wisatawan. Selain itu, UPT bekerja sama dengan Badan Kerja Sama Gereja (BKG) dengan menyediakan tempat dan peralatan musik untuk kegiatan ibadah mingguan. Meskipun tidak ada retribusi tambahan untuk kegiatan ibadah ini, pengunjung tetap dikenakan tiket masuk seperti biasa, dan seluruh persembahan diserahkan kepada pendeta serta pemimpin ibadah tanpa ada bagi hasil untuk UPT.

Pemeliharaan Fasilitas dan Kebersihan Lingkungan

UPT Salib Kasih bertanggung jawab menjaga kebersihan dan pemeliharaan area wisata untuk memastikan kenyamanan pengunjung. Kegiatan rutin meliputi penyapuan jalan setapak, pembersihan area terbuka, pemangkasan rumput dan semak, serta pemeliharaan tanaman yang disesuaikan dengan musim. Selain itu, UPT juga melakukan pengecatan ulang pada fasilitas umum seperti pagar, toilet, dan monumen, serta mengganti lampu penerangan yang rusak. Pengecatan dan penggantian lampu dilakukan minimal dua kali setahun. Upaya ini mencerminkan komitmen UPT dalam menciptakan lingkungan wisata yang bersih, aman, dan nyaman, yang berpengaruh pada kepuasan pengunjung dan promosi dari mulut ke mulut.

Perawatan berkala juga mencegah kerusakan jangka panjang yang dapat menambah beban biaya di masa depan.

Pengembangan Atraksi Wisata dan Pelestarian Budaya

UPT Salib Kasih terus mengembangkan daya tarik wisata dengan menciptakan spot-spot baru yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan masa kini. Beberapa inovasi yang telah dilakukan termasuk pembangunan rumah pohon dan area foto dengan konsep "Hands of God," yang menawarkan pemandangan lembah Rura Silindung. Meskipun terbatas oleh anggaran dan material, seperti penggunaan bahan bangunan sederhana, UPT tetap berupaya menciptakan elemen estetika baru untuk meningkatkan daya tarik destinasi. Selain pengembangan fisik, UPT juga berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal melalui kegiatan rutin yang melibatkan pelajar, seperti pertunjukan seni Batak setiap hari Minggu. Kolaborasi dengan Dinas Pendidikan ini memberikan wadah bagi generasi muda untuk melestarikan warisan budaya mereka, sekaligus menambah atraksi yang memperkaya pengalaman wisatawan. Ini menunjukkan bahwa UPT tidak hanya mengelola fisik destinasi, tetapi juga menggerakkan nilai sosial dan kultural yang memperkuat identitas destinasi.

Tantangan dan Upaya UPT Salib Kasih

Meskipun UPT Salib Kasih telah menjalankan berbagai peran strategis dalam upaya meningkatkan minat wisata, sejumlah tantangan tetap menjadi hambatan yang nyata di lapangan. Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya anggaran operasional, yang berpengaruh terhadap kualitas pengembangan atraksi wisata serta optimalisasi promosi destinasi. Selain itu, persaingan dengan objek wisata lain di sekitar Tapanuli Utara juga menjadi faktor yang mengurangi minat wisata di Salib Kasih, terutama di kalangan wisatawan muda.

Dalam menghadapi berbagai kendala tersebut, UPT Salib Kasih mengupayakan sejumlah strategi untuk tetap menjaga dan meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Di antaranya adalah dengan menjalin kerja sama lintas sektor, seperti kolaborasi dengan Dinas Pendidikan untuk menghadirkan pertunjukan budaya setiap akhir pekan, serta dengan lembaga keagamaan untuk kegiatan ibadah bersama. Selain itu, UPT berfokus pada peningkatan kualitas aspek-aspek mendasar seperti kebersihan, kenyamanan, dan pengalaman visual di lokasi wisata. Upaya ini diarahkan untuk menciptakan kesan positif dan meningkatkan daya tarik emosional serta spiritual bagi pengunjung, sehingga diharapkan dapat mendorong loyalitas dan kunjungan ulang.

Faktor Penarik Minat Wisata di Salib Kasih

Dari hasil wawancara dengan informan, beberapa faktor yang menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Salib Kasih di antaranya adalah sebagai berikut:

Keamanan Destinasi

Salib Kasih menawarkan lingkungan yang aman dan nyaman bagi pengunjung. Keamanan wisatawan menjadi prioritas utama dengan pengawasan ketat di pintu masuk untuk meminimalisir potensi tindak kejahatan. Keasrian kawasan yang dikelilingi hutan pinus menambah kenyamanan, meski perlu kewaspadaan saat cuaca buruk. Pengelola selalu sigap memberikan himbauan terkait potensi risiko, memastikan pengalaman yang aman dan nyaman bagi wisatawan.

Lokasi Akomodasi

Salib Kasih menyediakan berbagai pilihan akomodasi, seperti OYO 1520 Hotel Kartini dan OYO 91562 Hotel & Cafe Angkasa Golat, yang menawarkan fasilitas lengkap dan mudah diakses. Minimarket terdekat juga memenuhi kebutuhan wisatawan. Meski angkutan umum terbatas, disarankan bagi wisatawan untuk memastikan jadwal dan rute sebelum berangkat, guna merencanakan kunjungan dengan lebih efisien.

Daya Tarik Alam

Kawasan Salib Kasih memiliki lanskap alam yang asri dengan pepohonan rindang sepanjang jalan menuju lokasi. Keindahan panorama Rura Silindung yang dapat dilihat dari puncak memberikan pengalaman visual yang memukau, sementara pepohonan pinus juga berfungsi sebagai penyaring udara alami.

Kesesuaian Makanan dan Minuman

Di sekitar kawasan, kios-kios kuliner yang dikelola masyarakat setempat menawarkan berbagai pilihan makanan, baik kuliner khas Sumatera Utara seperti mie gomak dan saksang, maupun menu umum seperti nasi goreng dan mie goreng. Keragaman pilihan ini meningkatkan kenyamanan pengunjung, baik muslim maupun non-muslim, serta memperkaya pengalaman kuliner wisatawan.

Daya Tarik Sejarah

Salib Kasih adalah situs bersejarah yang menghormati misionaris Ingwer Ludwig Nommensen, yang berperan penting dalam penyebaran agama Kristen di Tapanuli Utara. Monumen dan patung Nommensen di kawasan ini memperkuat makna sejarah, menjadikannya destinasi wisata yang tidak hanya indah secara alamiah, tetapi juga kaya nilai spiritual dan historis.

Daya Tarik Budaya

UPT Salib Kasih bekerja sama dengan Dinas Pendidikan untuk menyelenggarakan pertunjukan seni Batak setiap hari Minggu. Kegiatan ini memperkenalkan budaya Batak kepada pengunjung, sembari memberi kesempatan bagi generasi muda untuk melestarikan warisan budaya mereka. Hal ini menjadi atraksi budaya yang menambah kekayaan pengalaman wisatawan.

Ketersediaan Fasilitas Medis

UPT Salib Kasih berkolaborasi dengan Puskesmas Siatas Barita untuk menyediakan layanan medis darurat, terutama saat ada lonjakan pengunjung. Meskipun belum ada fasilitas medis permanen, sistem koordinasi ini memastikan keselamatan pengunjung dengan merespons potensi risiko kesehatan secara cepat dan efisien.

Aksesibilitas untuk Wisatawan dengan Disabilitas

Layanan ojek dari pintu masuk menuju puncak kawasan wisata disediakan bagi wisatawan dengan keterbatasan fisik. Dengan tarif yang terjangkau, inisiatif ini memastikan bahwa Salib Kasih dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk mereka yang membutuhkan bantuan mobilitas.

Acara dan Festival Khusus

Salib Kasih secara rutin menggelar perayaan Natal Oikumene yang melibatkan berbagai gereja Kristen Protestan di Tapanuli Utara. Meskipun acara besar ini menjadi daya tarik utama, hingga saat ini belum ada festival tematik lainnya yang diadakan secara reguler di kawasan wisata ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

UPT Salib Kasih berperan penting dalam meningkatkan minat wisata melalui pengelolaan yang terorganisir, pemeliharaan fasilitas yang konsisten, dan pengelolaan retribusi yang modern. Selain itu, kerjasama dengan berbagai pihak seperti Dinas Pendidikan dan Badan Kerja Sama Gereja juga memperkaya pengalaman wisatawan melalui atraksi budaya dan kegiatan rohani. Komitmen terhadap inklusivitas, penyediaan layanan ojek untuk pengunjung berkebutuhan khusus, serta koordinasi dengan fasilitas kesehatan, turut memperkuat kenyamanan dan keamanan wisatawan. Keterlibatan masyarakat lokal dan pelestarian nilai sejarah dan lingkungan menjadikan UPT Salib Kasih sebagai aktor utama dalam menciptakan destinasi wisata yang ramah, inklusif, dan berkelanjutan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar fokus penelitian diperluas dengan metode berkelanjutan untuk membandingkan peran UPT dalam meningkatkan minat wisata. Bagi UPT

Salib Kasih, disarankan untuk meningkatkan fasilitas seperti toilet, papan informasi, dan area istirahat, serta mengembangkan acara tematik untuk menarik lebih banyak pengunjung. Kerja sama dengan instansi kesehatan untuk menyediakan pos medis permanen, memperbaiki akses transportasi, serta meningkatkan promosi digital dan pelatihan SDM juga penting. Evaluasi berkala terhadap kinerja UPT diperlukan untuk memastikan pengelolaan yang optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

Abdulsyani. (2007). Sosiologi: Skematika, teori, dan terapan. Bumi Aksara.

Ahmadi, A. (2007). Psikologi sosial. Rineka Cipta.

Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran sektor pariwisata pada pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat. Bina Ekonomi.

Arida, I. N. (2012). Buku ajar pariwisata berkelanjutan. Sustainpress.

Arista, D. (2024). Peran UPT dalam pengelolaan Taman Budaya Sendawar. Jurnal Pariwisata Nusantara, 12(1), 45–58.

Ikhwana, M. (2022). Manajemen lingkungan dalam pengelolaan Kebun Raya Lemor. Jurnal Ekowisata, 9(2), 89–102.

Pemerintah Kota Yogyakarta. (2012). Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan, Fungsi, dan Rincian Tugas Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Kawasan Malioboro pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta.

Rahmat, K. D. (2021). Konsep pariwisata berkelanjutan dalam pelestarian cagar budaya. Jurnal Pariwisata Terapan.

Riyadi. (2002). Perencanaan pembangunan daerah: Strategi menggali potensi dalam mewujudkan otonomi daerah. Gramedia Pustaka Utama.

Soekanto, S. (2017). Sosiologi: Suatu pengantar. Rajagrafindo Persada.

Sugiarto, E., Makiya, K. R., Prasetyo, H., Priyanto, S. E., Deskarina, R., Rohman, N., & lainnya. (2023). Perilaku wisatawan. Mata Kata Inspirasi.

Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. (2017). Pengetahuan dasar ilmu pariwisata. Pustaka Larasan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. (2009). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11.